

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metodologi penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.” Metode penelitian yang penulis gunakan adalah eksperimen, karena tujuannya mengetahui percobaan tentang suatu hal dengan membuktikan sendiri. Heryadi (2014:48) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan alat untuk mengetahui dan membuktikan antara variabel, mengetahui sebab-akibat dan memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan kata lain, penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* terhadap efektifitas dalam

kegiatan menulis puisi sesuai konteks pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Tahun Ajaran 2023/2024.

Heryadi (2014:50) mengemukakan, “Metode penelitian memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*).” Menurut Sugiyono (2014:60) metode eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Desain dari eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas control, bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode eksperimen semu dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi titik fokus penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Heryadi (2014:124) mengemukakan bahwa, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ada dua peranan variabel dalam penelitian pendidikan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah respon yang ditimbulkan oleh variabel bebas, Heryadi (2015:125).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membagi penelitian ini menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis puisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan langsung suatu objek yang ada di lingkungan. Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi yang dilakukan yaitu untuk memperoleh data berupa proses belajar peserta didik yang akan digunakan untuk mengamati sikap peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, keaktifan, dan sebagainya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan seorang penulis untuk mendapatkan sebuah informasi. Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog

sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interview*)”. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia serta potensi yang bisa diteliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan.

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes merupakan sebuah metode pendekatan yang dilakukan penulis berupa evaluasi yang diberikan dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Heryadi (2015:90) mengemukakan bahwa, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Teknik tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan data dari hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *role playing*. Tes tersebut penulis lakukan dengan cara melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

- a) Tes awal (*Pretest*) dalam penelitian ini digunakan pada saat awal pembelajaran sebelum peserta didik menerima materi dari guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.
- b) Tes akhir (*Post-test*) dalam penelitian ini digunakan pada saat akhir pembelajaran setelah peserta didik menerima materi dari guru. Hal tersebut

dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola rancangan sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*pseudo experimental design*), Sugiyono (2015:114) menjelaskan “eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.” Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, metode penelitian eksperimen semu yaitu sebagai berikut.

Diagram Rancangan Eksperimen Semu

Grup	<i>Pretest</i>	Tindakan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen Semu Sugiyono (2015:144)

Keterangan:

X_1 = Perlakuan 1 kelas eksperimen

X_2 = Perlakuan 2 kelas kontrol

O_1 = *Pretest* kelas eksperimen

O_2 = *Pretest* kelas kontrol

O_3 = *Posttest* kelas eksperimen

O_4 = *Posttest* kelas kontrol

Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dipilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelompok diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian setelah itu diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study*. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, masing-masing kelompok akan diberikan *posttest*.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024, khususnya kelas VIII D dan kelas VIII C.

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekelompok objek yang memenuhi dengan masalah penelitian. Surahmad dalam Heryadi (2014: 93) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, atau peristiwa”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan” (Sugiyono 2014:81). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri atas enam kelas, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII-A	30
2.	VIII-B	32
3.	VIII-C	30
4.	VIII-D	30
5.	VIII-E	33
6.	VIII-F	30
Jumlah		185

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan kelompok yang mewakili keseluruhan populasi untuk dilakukan sebuah penelitian diukur dan diobservasi. Surahmad dalam Heryadi (2014:93) mengungkapkan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai lahan generalisasi untuk

populasi”. Heryadi (2014:105) mengemukakan, “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya.”

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil (Amin 2023:22). Pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *purposive sampling* dimana saat menentukan sampel diambil melalui karakteristik dan ciri-ciri tertentu diantaranya. Homogen fokus pada kelompok tertentu yang memiliki nilai rendah pada hasil belajar materi menulis puisi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sampel penelitian ini adalah kelas VIII D yang berjumlah 30 orang yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII C yang berjumlah 30 orang yang akan dijadikan kelas kontrol. Penulis memasang kedua kelas tersebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena dilihat berdasarkan salah satu karakteristik yang menunjukan keduanya homogen yaitu kemampuan kognitif peserta didiknya yang tidak jauh berbeda dalam pengambilan sampel penelitian.

Penulis juga melakukan uji homogenitas sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen dalam penelitian. Populasi homogen adalah populasi yang unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu

dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Penulis dan Ibu Yani Andriyani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia berdiskusi untuk menentukan sampel. Beliau merekomendasikan kelas VIII D dan VIII C untuk dijadikan sampel. Berdasarkan rekomendasi dari guru bahasa Indonesia penulis memilih dua kelompok sampel penelitian ini yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Alasan penulis memilih kelas tersebut untuk dijadikan sampel karena memanfaatkan sampling tersedia dan ditentukan oleh guru dilihat berdasarkan salah satu karakteristik yang menunjukkan keduanya homogen yaitu kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang sama dan peserta didik di kelas tersebut mempunyai kemampuan kognitif yang hampir sama berdasarkan dari data nilai UAS.

Kelas Eksperimen (VIII D)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai UAS
1.	Bunga Sass Sapitri	P	70
2.	Cantika Oktaviani	P	78
3.	Della Fauzan	L	75
4.	Dudung Abdul Rohman	L	70
5.	Fajar Ramdan Maulana	L	75
6.	Faris Ziad Ramadhan	L	80
7.	Fathya Arrofhah N	P	64
8.	Ibran Nadif Arpaldo	L	73
9.	Ida Rofiah	P	78
10.	Iis Khoirunnisa Asyifa	P	67
11.	Indah Yuandini	P	70
12.	Kafi Arkana Aziib	L	65
13.	M. Satria	L	75
14.	Muhamad Alif Saefudin	L	68
15.	Muhamad Azril Ilham	L	70
16.	Muhamad Juliawan	L	64

17.	Muhammad Bayu A	L	75
18.	Muhammad Panji G	L	70
19.	Nandar	L	70
20.	Naufal Fadilah	L	65
21.	Nida Aulia Ramadhani	P	80
22.	Rahmat Hidayat	L	75
23.	Raihan Pradana	L	70
24.	Riki Al Hafidz	L	68
25.	Sabrina Rizky F	P	76
26.	Sefira Sri Azzahra	P	65
27.	Sekar Purnama	P	72
28.	Siti Sapa Nur Arfah	P	84
29.	Tyo Rayhan A	L	65
30.	Yogi Prasetya	L	64
Rata-rata			71,7

Laki-laki 19

Perempuan 11

Jumlah 30

Kelas Kontrol (VIII C)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai UAS
1.	Adi Baihaki	L	68
2.	Angga Saputra	L	70
3.	Ardiyan	L	75
4.	Dani Muhammad Rizqi	L	64
5.	Egat Permana	L	78
6.	Erlangga Lugana	L	70
7.	Febi Alfian Fahlevy	L	65
8.	Inda Ros'ina	P	68
9.	Izam Shafana Nugraha	L	80
10.	Khaizan Alif Al-Hafidz	L	75
11.	Lulu Ulfadillah	P	70
12.	M Hafidh Fadhilah	L	68
13.	Mohammad Rafi	L	84
14.	Muhamad Fadil Rahman	L	72
15.	Muhamad Fajri F	L	70
16.	Muhamad Ramadani	L	65
17.	Muhammad Ibnu Rohim	L	67
18.	Naesa Azzahra	P	75
19.	Naysila Indriyani	P	77

20.	Nella Maulidda	P	70
21.	Nurjanah	P	65
22.	Rahmi Mulyatini	P	75
23.	Rifki Algifari	L	80
24.	Rio Revan Dwi Ekaputra	L	68
25.	Saskia Angelina Putri	P	68
26.	Siti Nurjanah	P	75
27.	Tirta Suryamah	L	65
28.	Yatni Suryani	P	60
29.	Zaky Muhamad Pazrin	L	78
30.	Zeshika Anela	P	75
Rata-rata			71,3

Laki-laki 19

Perempuan 11

Jumlah 30

F. Instrumen Penelitian

Heryadi (2014:126) menjelaskan bahwa, “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau penelitian sendiri”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes keterampilan. Tes keterampilan meliputi tes pemahaman mengenai materi menulis puisi berdasarkan konteks.

Penulis menggunakan soal penugasan secara tertulis bagi peserta didik, yaitu berupa tugas menulis puisi berdasarkan konteks unsur pembangun puisi. Selain itu penulis menggunakan instrumen Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (terlampir) yang menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian.

1. Instrumen Tes

Tes adalah serangkaian soal dan latihan yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa, kemampuan individu atau kelompok dalam aspek kognitif (Sukiani 2020:11). Dalam penelitian ini, penilaian digunakan sebagai alat penelitian untuk membandingkan kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study*. Namun, tujuan dari *pre-test* adalah untuk menilai pengetahuan masa lalu siswa, dan tujuan dari *post-test* adalah untuk menilai kemampuan menulis peserta didik dengan sukses menggunakan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* setelah perlakuan.

1. Kesesuaian isi dengan tema,
2. Kesesuaian diksi dengan rima dan ritme,
3. Kesesuaian bahasa figuratif dengan nada dan suasana,
4. Kesesuaian kata konkret dengan citraan, dan
5. Kesesuaian tifografi dengan amanat.

Peneliti menggunakan rubrik penilaian analitik untuk menilai data hasil menulis puisi. Berikut ini yang digunakan dalam rumus penilaian analitis:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

Aspek	Kategori			Skor
	1	2	3	
Diksi	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat diksi dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat diksi yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan diksi dalam menulis puisi.	

Imaji	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat imaji dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat imaji yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan imaji dalam menulis puisi.	
Kata Konkret	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat kata konkret dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat kata konkret yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan kata konkret dalam menulis puisi.	
Gaya Bahasa	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat gaya bahasa dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat gaya bahasa yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi.	
Rima	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat rima dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat rima yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan rima dalam menulis puisi.	
Tifografi	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat tifografi dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat tifografi yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan tifografi dalam menulis puisi.	
Tema	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat tema dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat tema yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan tema dalam menulis puisi.	
Perasaan	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan	

	perasaan dengan tepat.	tanpa memuat perasaan yang sesuai.	perasaan dalam menulis puisi.	
Suasana/Nada	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat suasana/nada dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat suasana/nada yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan nada dalam menulis puisi.	
Amanat	Tepat, jika mampu menulis puisi dengan memuat amanat dengan tepat.	Kurang tepat, jika hanya mampu menulis puisi tanpa memuat amanat yang sesuai.	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan dan menggunakan amanat dalam menulis puisi.	

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik (A)
75-84	Baik (B)
60-74	Cukup (C)
40-59	Kurang (D)
0-39	Sangat Kurang (E)

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi data mengenai perilaku peserta didik saat berada di sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pedoman observasi pun bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Sikap Peserta Didik

Sikap				
No	Nama Peserta Didik	Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1.				

2.				
3.				
dst.				

Keterangan:

1) Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Predikat	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat	3	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru	2	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru	1	Tidak aktif

2) Kerja Sama

Aspek yang Dinilai	Predikat	Keterangan
Peserta didik bekerja sama dengan baik saat berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok	3	Bekerja sama
Peserta didik sebagian bekerja sama saat berdiskusi dan kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	Kurang bekerja sama
Peserta didik tidak bekerja sama dengan baik saat berdiskusi dan tidak mengerjakan tugas kelompok	1	Tidak bekerja sama

3) Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Predikat	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan	3	Bekerja sama
Peserta didik sebagian bertanggung jawab dan kurang tepat dalam mengerjakan tugas.	2	Kurang bekerja sama
Peserta didik tidak bertanggung jawab dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.	1	Tidak bekerja sama

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sangat penting digunakan sebelum penelitian dilaksanakan. Semua informasi mengenai data akan diketahui dan dapat dimiliki pada saat melakukan wawancara bersama dengan guru mata pelajaran

yang bersangkutan. Selain itu, pedoman wawancara pun bertujuan untuk mengetahui mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru terkait pada saat melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan peserta didik, untuk mengetahui mengenai perlakuan dari setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran, serta mengetahui harapan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan terhadap para peserta didiknya untuk memperbaiki tingkat belajar dari setiap peserta didik.

Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber :

Guru Mata Pelajaran :

Asal Sekolah :

Pertanyaan :

1. Apa kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Apa yang membuat peserta didik merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran?
3. Sebutkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan?
4. Apakah ibu sudah mengenal model pembelajaran *role playing*?
5. Apakah ibu pernah membawa peserta didik keluar kelas dan memanfaatkan kegiatan di luar kelas dalam proses pembelajaran?
6. Menurut ibu apakah model pembelajaran *role playing* berbasis outdoor study digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi akan berhasil diterapkan untuk kelas VIII?

4. Silabus Pembelajaran

Penulis menggunakan silabus untuk pembelajaran SMP kelas VIII mengenai pembelajaran menulis puisi sesuai dengan konteks. Kompetensi yang terkandung dalam silabus tersebut yaitu K.D 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan dalam penyusunan sebuah kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan penjelasan di atas,

maka penulis lampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peserta didik Kelas VIII mengenai pembelajaran menulis.

6. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana alat ukur mampu menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen (Sugiyono, 2013). Validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan penekanan pada empirisme, keobjektivitasan, serta nalar dan data numerik. Jika data dalam penelitian tidak memenuhi kriteria validitas, maka data tersebut dapat dianggap tidak relevan dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tepat, cermat, atau sah. Langkah-langkah atau tahapan uji validitas soal dengan menggunakan aplikasi IBM Statistic 26 adalah sebagai berikut.

- a. Buka program *SPSS*, lalu klik *Variavble View* di bagian pojok sebelah kiri bawah program. Pada bagian name tuliskan X, pada *decimals* ubah semua menjadi 0, untuk bagian *measure* pilih *scale*.
- b. Lalu klik *data view* dan masukan data dengan skor soalnya.
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *sub menu Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- d. Kemudian masukan semua variabel ke kontak *Variables*, pada bagian "*correlation Coefficients*" centang *pearson*, pada bagian "*test of*

significance” pilih *two-tailed*. Lalu centang *flag significant correlations* lalu ok untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul *output* hasil

Uji validitas soal dilakukan untuk mengetahui kesahihan kesesuaian isi antara butir soal prates dan pascates dengan kemampuan yang ingin diukur seperti tertera dalam tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Uji validitas soal pada penelitian akan dilaksanakan sebelum penelitian dengan membandingkan antara instrumen *pretest* dan *posttest* menulis puisi. Uji validitas soal akan di uji ke kelas selain kelas sampel yaitu kelas A. Kriteria pengujian yaitu apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka alat pengukuran dikatakan valid, sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka alat pengukuran yang dipakai tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut dalam mengukur data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidak valid alat ukur yang digunakan.

Mengingat bagaimana validitas diinterpretasikan, uji ini untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian. Berikut adalah tabel hasil perhitungan validitas *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kelas yang diuji.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pre-test

Correlations

	diksi_1	2	imaji_katakongret_3	4	gayabahasas_4	5	rima_tifografi_6	7	tema_perasaan_8	9	nada_amanat_10	Skor_Hasil
--	---------	---	---------------------	---	---------------	---	------------------	---	-----------------	---	----------------	------------

perasaan_8	Pearson Correlation	.022	.156	.097	.404*	.506**	.411*	-.077	1	.200	-.237	.593**
	Sig. (2-tailed)	.910	.411	.609	.027	.004	.024	.688		.290	.207	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
nada_9	Pearson Correlation	.018	.130	.243	-.084	.147	.016	-.064	.200	1	-.108	.392*
	Sig. (2-tailed)	.925	.493	.195	.658	.438	.932	.737	.290		.570	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amanat_10	Pearson Correlation	-.146	-.283	-.145	-.033	-.411*	-.036	.139	-.237	-.108	1	.069
	Sig. (2-tailed)	.442	.130	.446	.861	.024	.852	.463	.207	.570		.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Hasil	Pearson Correlation	.412*	.457*	.453*	.474**	.671**	.485**	.232	.593**	.392*	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.011	.012	.008	.000	.007	.217	.001	.032	.716	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sig. (2-tailed)

< 0.05 = valid, sebaliknya jika sig. (2-tailed) > 0.05 = tidak valid.

Dilihat dalam tabel di atas, hasil validitas pre-test pada kelompok yang diuji adalah sebagai berikut. Diakui bahwa aspek diksi hasil sig. $0.024 < 0.05$ = valid, aspek imaji hasil sig. $0.011 < 0.05$ = valid, aspek kata konkret hasil sig. $0.012 < 0.05$ = valid, aspek gaya bahasa hasil sig. $0.008 < 0.05$ = valid, aspek rima hasil sig. $0.000 < 0.05$ = valid, aspek tifografi hasil sig. $0.007 < 0.05$ = valid, aspek tema hasil sig. $0.017 < 0.05$ = valid, aspek perasaan hasil sig. 0.001

< 0.05 = valid, aspek nada hasil sig. 0.032 < 0.05 = valid, dan pada aspek amanat hasil sig. 0.016 < 0.05 = valid. Karena semua nilai-nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka dapat disimpulkan seluruh indikator dikategorikan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Post-test

Correlations

		dikis_1	imaji_2	katakankret_3	gayabahasas_4	rima_5	tifografite_6	tema_7	perasaan_8	nada_9	amanat_10	Skor_Hasil
dikis_1	Pearson Correlation	1	.373*	.449*	.219	.179	-.162	.194	-.039	-.316	.000	.383*
	Sig. (2-tailed)		.042	.013	.246	.343	.392	.305	.839	.088	1.000	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
imaji_2	Pearson Correlation	.373*	1	.420*	.553**	.545**	.268	.170	.233	-.178	.237	.749**
	Sig. (2-tailed)	.042		.021	.002	.002	.153	.370	.215	.347	.207	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
katakankret_3	Pearson Correlation	.449*	.420*	1	.241	.326	-.203	.199	-.239	-.020	-.183	.405*
	Sig. (2-tailed)	.013	.021		.199	.079	.283	.291	.202	.915	.333	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
gayabahasas_4	Pearson Correlation	.219	.553**	.241	1	.579**	.508**	.133	.372*	-.126	-.054	.729**
	Sig. (2-tailed)	.246	.002	.199		.001	.004	.485	.043	.506	.776	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
rima_5	Pearson Correlation	.179	.545**	.326	.579**	1	.386*	.214	.171	.136	.000	.742**

	Sig. (2-tailed)	.343	.002	.079	.001		.035	.257	.366	.475	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
tifograf i_6	Pearson Correlation	-.162	.268	-.203	.508**	.386*	1	.315	.253	-.020	.000	.492**
	Sig. (2-tailed)	.392	.153	.283	.004	.035		.090	.178	.917	1.000	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
tema_7	Pearson Correlation	.194	.170	.199	.133	.214	.315	1	.356	.068	.000	.529**
	Sig. (2-tailed)	.305	.370	.291	.485	.257	.090		.053	.721	1.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
perasaan_8	Pearson Correlation	-.039	.233	-.239	.372*	.171	.253	.356	1	.145	.109	.505**
	Sig. (2-tailed)	.839	.215	.202	.043	.366	.178	.053		.443	.566	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
nada_9	Pearson Correlation	-.316	-.178	-.020	-.126	.136	-.020	.068	.145	1	-.222	.114
	Sig. (2-tailed)	.088	.347	.915	.506	.475	.917	.721	.443		.238	.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
amanat_10	Pearson Correlation	.000	.237	-.183	-.054	.000	.000	.000	.109	-.222	1	.159
	Sig. (2-tailed)	1.000	.207	.333	.776	1.000	1.000	1.000	.566	.238		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Hasil	Pearson Correlation	.383*	.749**	.405*	.729**	.742**	.492**	.529**	.505**	.114	.159	1

	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.026	.000	.000	.006	.003	.004	.548	.401	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sig. (2-tailed)

< 0.05 = valid, sebaliknya jika sig. (2-tailed) > 0.05 = tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas *pretest* pada kelompok yang diuji adalah sebagai berikut. Diakui bahwa aspek diksi hasil sig. $0.037 < 0.05$ = valid, aspek imaji hasil sig. $0.000 < 0.05$ = valid, aspek kata konkret hasil sig. $0.026 < 0.05$ = valid, aspek gaya bahasa hasil sig. $0.000 < 0.05$ = valid, aspek rima hasil sig. $0.000 < 0.05$ = valid, aspek tifografi hasil sig. $0.006 < 0.05$ = valid, aspek tema hasil sig. $0.003 < 0.05$ = valid, aspek perasaan hasil sig. $0.004 < 0.05$ = valid, aspek nada hasil sig. $0.048 < 0.05$ = valid, dan pada aspek amanat hasil sig. $0.001 < 0.05$ = valid. Karena semua nilai-nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka dapat disimpulkan seluruh indikator dikategorikan valid.

7. Uji Reliabilitas

Secara umum, reliabilitas didefinisikan sebagai ketetapan dalam metode dan hasil penelitian. Reliabilitas juga mengacu pada konsistensi metode, kondisi, dan hasil. Dalam konteks ini, reliabilitas merupakan syarat konsistensi yang penting untuk pengujian validitas instrumen dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipercaya, terlepas dari metode penelitian dan kondisi

(tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, reliabilitas mengacu pada konsistensi nilai item-item dalam kuesioner, sehingga uji reliabilitas sebenarnya menguji ketepatan skala pengukuran instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran atas kekonsistenan suatu instrumen penelitian. Koefisien realibitas dalam rencana penelitian ini akan menggunakan metode tes ulang yaitu suatu instrumen diujicobakan, misalnya kepada kelompok X kemudian dihitung skor-skoranya. Setelah itu, dalam rentang waktu tertentu instrumen yang sama diujicobakan kembali kepada kelompok X yang sama pula dan dihitung skor-skoranya. Uji reliabilitas akan di uji ke kelas selain kelas sampel yaitu kelas A.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang digunakan ketika alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga pilihan atau lebih, atau pada instrumen terbuka. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika *cronbach's Alpha* > 0,7 = reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,7 = tidak reliabel.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pre-test
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.444	10

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika *cronbach's alpha* $> 0,7$ = reliabel, sebaliknya jika Cronbach's Alpha $< 0,7$ = tidak reliabel.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas pada kelompok yang di uji adalah sebagai berikut. Diakui bahwa nilai *cronbach's alpha* 0.444. karena nilai $0.444 > 0.7$ maka dapat disimpulkan bahwa indikator dikategorikan reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Post-test
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	10

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika *cronbach's alpha* $> 0,7$ = reliabel, sebaliknya jika Cronbach's Alpha $< 0,7$ = tidak reliabel.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas pada kelompok yang di uji adalah sebagai berikut. Diakui bahwa nilai *cronbach's alpha* 0.636. karena nilai

0.636 > 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa indikator dikategorikan reliabel atau konsisten.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Heryadi (2015:50) dalam penelitian harus memerhatikan langkah-langkah berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen;
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen;
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan simpulan.

Bertolak dari pendapat ahli diatas, pada tahap pertama penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan dengan melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa adanya permasalahan pada proses pembelajaran sastra khususnya untuk pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya penulis menentukan cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan penggunaan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study*. Langkah selanjutnya

penulis menentukan kerangka pikir bahwa model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi.

Lalu penulis membuat instrumen penelitian yang meliputi silabus, RPP, kriteria penilaian, pedoman tes, dan pedoman wawancara. Lalu selanjutnya penulis melakukan eksperimen dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Setelah itu penulis mengumpulkan data hasil pembelajaran peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study*. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data-data itu untuk membuat kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* terhadap pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis laksanakan adalah pengolahan data kuantitatif. Dengan demikian, penulis melaksanakan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang penulis peroleh dari sekolah yang menjadi tempat penelitian
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu menganalisis dan menjabarkan data yang penulis peroleh setelah penelitian

3. Menafsirkan data, yaitu menafsirkan data penelitian yang penulis peroleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian, yaitu membuat simpulan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan.

Heryadi (2014:115) mengungkapkan, proses analisis data baik data kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis”. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan skor kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung, penulis menggunakan rumus uji-t dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.

Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menguji normalitas dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Kedua uji perbedaan data tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti atau signifikansi antara skor kelompok yang dibandingkan. Heryadi (2021:50) mengemukakan Langkah-langkah perhitungan statistika yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data Nurgana dalam (Heryadi 2021:43) mengemukakan bahwa uji normalitas data dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Memiliki sebaran data
- b. Mencari rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

- d. Mencari standar deviasi (simpangan baku).

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X^1)^2}{n}}$$

- e. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspetasi, melalui:
 - a. Penentuan banyak kelas (k) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Penentuan panjang kelas (p) dengan rumus

$$P = \frac{r}{k}$$

- c. Pembuatan tabel observasi dan ekspektasi
- d. Penghitungan nilai X² (chi kuadrat)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi ekspektasi

($E_i = n \times I$, hasilnya buat satu desimal)

e. Penentuan derajat kebebasan (db)

$$db = k - 3$$

f. Penentuan nilai χ^2 dari daftar tabel nilai chi kuadrat

Penentuan normalitas Jika nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka data berdistribusi normal dan Jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis yaitu *Independent Samples Test*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data pada kelompok data sehingga diketahui data yang dimiliki berkarakteristik sama atau tidak. Dalam rencana penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengukur kesamaan varian menggunakan data PAS dan data prates kelas eksperimen serta kontrol. Uji homogenitas data akan dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26 pengambilan keputusan dalam uji homogenitas

jika nilai Sig. (P-Value) > 0,05 maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama (homogen) dan sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Teknik uji t merupakan teknik yang digunakan apabila data berdistribusi normal. Heryadi (2021:50) mengemukakan uji t merupakan uji perbedaan dengan menggunakan teknik ini harus melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok
- b. Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok
- c. Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok
- d. Mengetahui perbedaan atau selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus

$$d = | M1 - M2 |$$

- e. Mengetahui standar *error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan rumus

$$\partial d = \sqrt{+ \frac{\partial 1^2}{N1} + \frac{\partial 2^2}{N2}}$$

- f. Mengetahui *critical* ratio (harga atau nilai hitung), dengan rumus

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

- g. Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk)

$$(N1-1) + (N2-1)$$

Penafsiran dengan membandingkan nilai atau harga t hitung dengan nilai atau harga tabel.

b. Uji N-Gain Score

N-gain merupakan perbandingan antara rerata gain yang diperoleh dengan rata-rata gain maksimum yang mungkin (Gain = skor *posttest* – skor *pretest*). Persamaan N-gain rerata yang diperkenalkan oleh Hake (1998), sebagai berikut.

$$\langle g \rangle \equiv \% \langle G \rangle / \% \langle G \rangle_{\max} = (\% \langle S_f \rangle - \% \langle S_i \rangle) / (100 - \% \langle S_i \rangle)$$

Keterangan:

g : *Average normalized gain*/N-gain rata-rata/Gain ternormalisasi rata-rata

G : Rerata gain yang diperoleh

$G_{\max}$: Rerata gain maksimum yang mungkin

S_f : Rerata post/ final test kelas

S_i : Rerata pre/ initial test kelas

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa N-gain adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak yang dipelajari siswa dibagi dengan seberapa banyak yang dapat siswa pelajari. Hasil perhitungan kemudian diacukan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Perhitungan Uji t

Tinggi	$\langle g \rangle \geq 0,7$
Sedang	$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$
Rendah	$\langle g \rangle < 0,3$

Efektif	> 76
Kurang Efektif	40 – 55
Cukup Efektif	56 – 75
Tidak Efektif	< 40

- a. *N-gain of Average* merupakan definisi asli dari Hake (1998). Cara perhitungannya, hitung rerata *pretest* dan *posttest* dari kelas, kemudian masukkan ke dalam persamaan.

$$(g) = ((\text{post}) - (\text{pre}) / (100 - (\text{pre})))$$

- b. *Average of N-gain* adalah persamaan yang sering ditemukan di artikel-artikel ilmiah dalam bidang pendidikan terutama di Indonesia. Cara perhitungannya adalah tentukan N-Gain setiap siswa, kemudian dirata-ratakan. Atau persamaannya menjadi:

$$g_{ave} : ((\text{post}) - (\text{pre}) / (100 - (\text{pre})))$$

Keterangan : g_{ave} : Average of N-gain/ Rerata N-gain

Perbedaan dari kedua perhitungan tersebut tidak signifikan untuk kelas besar, tetapi mungkin sedikit berbeda untuk kelas kecil (Yudi Guntara, 2020). Karakteristik *average of N-gains*.

1. Persamaan ini umum digunakan terutama di Indonesia
2. Harus menggunakan data yang cocok
3. Dapat mengetahui N-gain dari setiap siswa

4. c_{ave} lebih baik daripada (c) (c adalah *normalized change*), karena persamaan tersebut membuat gain lebih penting dari pada losses, dan juga lebih akurat dalam melihat sebaran data. *Normalized change* identik dengan *average of gains*.
5. *Normalized change* digunakan jika Anda akan menghilangkan skor siswa yang memiliki skor 0 atau 100 pada *pretest* maupun *post-test*. Selain itu *normalized change* digunakan jika N-gain bernilai negatif. Maka persamaan yang digunakan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

I. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan,

Jl. Puskesmas Japara, Japara, Kec. Japara, Kab. Kuningan, Jawa Barat.

II. Jadwal/Waktu Penelitian

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Periode				
		Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Oktober 2024	November 2024
1.	Penyusunan Usulan Penelitian					
2.	Seminar Usulan Penelitian					
3.	Pelaksanaan Penelitian					
	a. Pengumpulan data					
	b. Pengolahan data					
4	Seminar Hasil Penelitian					
5.	Sidang skripsi					